

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII SEMESTER I
PADA MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI
MATERI QURBAN
MELALUI METODE CARD SORT DAN SIMULASI / CSS
DI SMP MUHAMMADIYAH 8 SURAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2021/2022**



**Disusun sebagai
Tugas Lokakarya PPG PAI Tahun 2023 Batch 1**

**Oleh:
RUSMANTO
NIM. 27030230164**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI GURU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SALATIGA
2021**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah aspek penting dalam pembangunan dan pembinaan sumber daya manusia. Pendidikan diharapkan mampu menciptakan manusia yang cakap, terampil, dan berilmu sebagai bekal hidup secara mandiri di tengah pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional khususnya Bab II Pasal 3, fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan diatas, kemampuan siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan menjadi tanggung jawab satuan pendidikan atau sekolah yang bersangkutan dimana anak didik belajar. Di sekolah inilah anak didik melalui proses belajar menerima ilmu pengetahuan. Proses belajar yang terjadi disekolah merupakan wahana bagi kegiatan memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui interaksi edukatif antara guru dengan murid.

Pembelajaran yang berkualitas kunci tercapainya tujuan pembelajaran. Usaha untuk mengoptimalkan kualitas pembelajaran adalah dengan memperbaiki metode pembelajaran oleh Guru. Metode pembelajaran merupakan suatu cara untuk menyampaikan materi pelajaran kepada anak didik. Cara ini tergantung pada orang yang menyampaikan cara itu, yaitu guru. Disisi lain, anak didik sebagai orang yang menerima pelajaran akan merasakan kemudahan dalam menguasai pelajaran. Hal ini tergantung ketepatan guru dalam menggunakan

¹ Undang-undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 (Bandung: Fokus Media, 2006), hlm. 6

Strategi/metode apa yang tepat dan sesuai dengan tujuan intruksional yang telah digariskan. Guru memiliki kewajiban memilih dan menetapkan strategi yang relevan, demikian pula strategi pembelajaran yang digunakan, sehingga memenuhi harapan sesuai yang ditetapkan dalam instruksional.

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Dikatakan edukatif karena terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.² Guru merupakan faktor utama dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan sekolah yang pada gilirannya akan sangat mempengaruhi kemajuan masyarakat yang menjadi suprasistem sekola yang bersangkutan. Masyarakat yang semakin rasional dan teknologis semakin membutuhkan jasa sekolah dan atau guru yang bermutu.³

Dengan adanya inovasi pembelajaran maka proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, kondusif dan kreatif sehingga dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik. Dan juga tercapainya tujuan pembelajaran dan pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Pembelajaran inovatif mengandung arti pandangan baru dalam memfasilitasi peserta didik untuk mencapai hasil pembelajaran yang lebih maksimal. Proses pembelajaran pada peserta didik harus dirancang dan dikembangkan berdasarkan perkembangan jaman. Pembelajaran merupakan sesuatu yang sangat kompleks, sebagaimana tujuan dari inovasi pembelajaran ini adalah supaya tercapainya hasil output belajar peserta didik yang maksimal. penggunaan metode pendidikan Islam yang perlu dipahami adalah bagaimana seorang pendidik dapat memahami hakikat metode dan relevansinya dengan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu terbentuknya pribadi yang beriman yang senantiasa siap sedia mengabdikan kepada Allah SWT.

² Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: RinekaCipta, 2006), Cet. 3, hlm. 1

³ Samana, A. 1994. Profesionalisme keguruan. Yogyakarta: kanisius

Di samping itu, pendidik pun perlu memahami metode-metode instruksional yang aktual yang ditunjukkan dalam al-Qur'an, disebut dengan pemberian anugerah (tsawab) dan hukuman (iqab).⁴

Berdasarkan observasi saat pembelajaran tata cara penyembelihan qurban pada kelas VII, ditemukan sebuah pembelajaran yang cenderung tekstual. Pembelajaran tekstual adalah pembelajaran yang terfokus pada materi pelajaran yang terdapat di dalam buku paket. Selama pembelajaran, anak-anak mendapatkan materi dari buku dan ceramah guru. Guru menjadi subjek belajar, guru belum menjadi fasilitator, masih menjadi aktor belajar. Pembelajaran terpusat pada guru, belum pada siswa. Selama siswa belajar, siswa hanya sekadar menerima pengetahuan secara mentah, mencatat, dan menghafal yang diberikan oleh guru. Guru terlibat aktif dalam mengungkap isi pelajaran kepada murid-muridnya dengan mengajarkannya secara langsung kepada seluruh kelas.⁵ Teori tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Paulo Freire, penganut sosialisme (dari Brasilia), model pengajaran ini merupakan aktivitas pengajaran gaya bank, atau model deposito. Model ini disebut pengajaran "gaya komando".⁶ Model pembelajaran ini pada akhirnya mengurangi atau bahkan menghapuskan daya kreasi para murid, serta menumbuhkan sikap mudah percaya.

Hasil pembelajaran dapat dijadikan tolak ukur untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi tujuan pembelajaran.⁷ Setelah pembelajaran tata cara penyembelihan qurban, anak-anak belum menguasai dan belum memahami materi. Siswa masih bingung saat ujian praktek penyembelihan qurban. Beberapa anak tidak tahu bagaimana cara menyembelih hewan qurban yang sesuai dengan petunjuk syariat. Saat menjawab pertanyaan, siswa dapat menjawab dengan baik, tetapi saat praktek, mayoritas kesulitan.

⁴ Abd. Rahman Shaleh'Abd Allah, Teori-teori Pendidikan berdasarkan al-Qur'an, terj. Arifin HM, judul asli : Educational Theory a Qur'anic Outlook, (Jakarta : Rineka Cipta, 19910, h. 198.

⁵ Daniel Muijs dkk, Effective Teaching (Teori & Aplikasi) (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 41

⁶ Suyono, Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep dasar. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 10

⁷ Aziz, A. A., Yusof, K. M., & Yatim, J. M. (2012). Evaluation on the Effectiveness of Learning Outcomes from Students' Perspectives. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 56, 22-30

Berdasarkan kondisi diatas, penulis tertarik untuk penelitian tindakan kelas tentang **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Semester I pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi Qurban melalui Metode *Card Sort* dan Simulasi di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2021/2022”**.

B. Perumusan Masalah

Adapun rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah: apakah penerapan metode *card sort* dan simulasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII semester I pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi tata cara penyembelihan qurban di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan :

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII semester I pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi qurban di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2021/2022.

2. Secara Khusus

Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII semester I pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi qurban melalui metode *card sort* dan simulasi di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2021/2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diperoleh teori baru tentang upaya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi qurban melalui metode simulasi sebagai dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti

materi tata cara penyembelihan hewan qurban pada khususnya. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang metode simulasi dalam proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti materi qurban. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pentingnya penerapan metode simulasi dalam proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Hasil Belajar

Dalam KBBI hasil memiliki beberapa arti: 1) Sesuatu yang diadakan oleh usaha, 2) pendapatan; perolehan; buah. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.⁸ Abdurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. menurutnya juga anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.⁹ Adapun yang dimaksud dengan belajar Menurut Usman adalah “Perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara satu individu dengan individu lainnya dan antara individu dengan lingkungan”.¹⁰

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.¹¹ Metode mengajar dapat menyajikan bahan pelajaran kepada siswa untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, salah satu keterampilan guru yang memegang peranan penting dalam pengajaran adalah kererampilan memilih metode pengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga pencapaian tujuan pengajaran agar hasilbelajar diperoleh secara optimal.¹²

⁸ Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud), Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, Ed. 3, cet. 4, 2007), h. 408 & 121

⁹ Mulyono Abdurrahman, Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 38.

¹⁰ Muhammad Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 5.

¹¹ M. Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h. 82

¹² Pupuh Fathurrahman dan Sobry Sutikno. Strategi Belajar Mengajar. (cet.6; Bandung: Refika Aditama, 2014) h.55

Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar.¹³ Hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.

Dari beberapa teori di atas tentang pengertian hasil belajar, maka hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar (perubahan tingkah laku: kognitif, afektif dan psikomotorik) setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran information search dan metode resitasi yang dibuktikan dengan hasil evaluasi berupa nilai.

2. Pengertian Qurban

Menurut bahasa kurban berasal dari kata *qaraba – yaqrabu – qurban- qurbanan* yang berarti dekat dan mendekatkan. Sedangkan menurut istilah, kurban berarti menyembelih hewan atau binatang dengan maksud untuk beribadah kepada Allah pada hari raya Haji ('idul Adha) dan setelah tiga hari berikutnya (hari tasyrik).¹⁴ Muhammad al-Khatib al-Syarbini memberi definisi kurban ialah hewan yang disembelih dari jenis hewan ternak untuk mendekatkan diri kepada Allah di hari raya 'idul Adha sampai akhir hari tasyrik.¹⁵ Menurut al-Jaziri kurban ialah untuk menyebutkan sesuatu hewan dari jenis hewan ternak yang disembelih atau dijadikan kurban untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. di hari raya

¹³ Catharina Tri Anni, Psikologi Belajar (Semarang: IKIP Semarang Press, 2004), h. 4

¹⁴ Mahmud Yunus, Kamus Arab-Indonesia, (Jakarta: PT. Hidakarya Agung, 1972), cet. ke-1, h. 80

¹⁵ Al-Khatib al-Syarbini, Mughni al-Muhtaj, (Beirut Lebanon: 1993), h. 45

‘idul adha baik dia sedang melaksanakan ibadah haji ataupun tidak mengerjakan.¹⁶ Dalam istilah ilmu fikih hewan kurban biasa disebut dengan nama al-udhiyah yang bentuk jamanya al-ada.

Perintah untuk berkorban antara lain terdapat dalam Q.S. al-Kautsar/108: 3:

فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحِرْ

Artinya: "*Maka laksanakanlah salat karena Tuhanmu, dan berkorbanlah (sebagai ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah).*"

Dari defenisi tersebut di atas, kurban adalah penyembelihan hewan ternak yang dilakukan pada hari raya ‘idul adha dan sampai akhir hari tasyrik (tanggal 11,12 dan 13 Dzulhijah) untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

3. Dalil Perintah Kurban

Perintah agar umat muslim berkorban tercantum dalam al-Qur’an diantaranya dalam surat al-Kautsar (108) ayat 2:

فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحِرْ

Maka shalatlah engkau karena Tuhanmu dan berkorbanlah."

Di dalam hadits riwayat Imam Ahmad dan Ibnu Majah dari Abu Hurairah disebutkan:

مَنْ وَجَدَ سَعَةً فَلَمْ يُضَحَّ فَلَا يَفْرَبَنَّ مُصَلًّا

Artinya: "*Barangsiapa mempunyai keluasan rizki (mampu berkorban) tetapi ia tidak mau berkorban, maka janganlah ia mendekati tempat kami bersembahyang.*"

4. Syarat Hewan Kurban

Syarat Hewan yang Boleh Dijadikan Hewan Kurban

- Matanya tidak buta.
- Telinganya tidak terpotong.
- Kakinya tidak pincang.
- Tanduknya sempurna.

¹⁶ Abdurrahman al-Jaziri, Kitab al-Fiqh ‘ala al-Madzahib al-Arba’ah, (Beirut Libanon: Dar al-Kutub al-Ilmyah, 1990), h. 643

- Tidak berpenyakit.
- Ekornya tidak terpotong.
- Tidak kurus.
- Tidak berkudis.

Umur Hewan

Memilih hewan dengan usia minimal yang ditentukan sesuai syariat.

Berikut ini ketentuannya:

- Usia minimal unta yang akan dikurbankan adalah 5 tahun serta sudah atau sedang masuk ke tahun ke-6 dari usianya.
- Usia minimal kambing yang akan dikurbankan adalah 2 tahun serta sudah masuk tahun ketiga dari usianya.
- Usia minimal domba untuk dikurbankan adalah 1 tahun (atau telah berganti gigi).
- Usia minimal sapi atau kerbau yang akan dikurbankan adalah 3 tahun dan sudah masuk tahun ketiga dari usianya.

5. Tata Cara Penyembelihan Hewan Qurban

Untuk menyembelih hewan kurban, ada tata cara berkorban yang harus diikuti. Paling utama adalah robohkan hewan dengan kepala menghadap kiblat, awali dengan membaca bismillah, lakukan sekali dengan gerakan potong pada leher hewan kurban, gantung kaki belakang hewan setelah disembelih, ikat saluran makanan dan dubur hewan.

1). Waktu Penyembelihan Saat tanggal 10 Dzulhijjah dan Hari Tasyrik

Penyembelihan hewan ternak yang sudah sesuai dengan sederet rukun di atas tadi baru bisa dibilang hewan kurban jika pelaksanaan penyembelihan sesuai dengan syariat Islam yaitu di antara tanggal 10 -13 Dzulhijjah, atau selama 4 hari sejak hari raya Idul Adha. Waktu penyembelihan bisa dimulai setelah solat ied usia dan paling akhir adalah sebelum matahari terbenam saat tanggal 13 Dzulhijjah atau hari tasyrik terakhir, jadi sudah tidak boleh dilakukan pada tanggal 13 Dzulhijjah saat malam hari. Hewan ternak dengan kriteria di atas tadi jika disembelih di luar

empat hari ini maka terhitung sebagai sembelihan biasa, bukan ibadah kurban.

2). Hadap Arah Kiblat

Arah hewan kurban yang akan disembelih di antara keempat hari tasyrik tadi tidak boleh sembarangan, melainkan harus ke arah kiblat. Hal yang sama juga berlaku untuk orang yang bertugas menyembelih. Jadi keduanya harus sama-sama menghadap kiblat. Sedangkan untuk posisinya, hewan perlu dibaringkan terlebih dulu dengan bagian lambung hewan sebelah kiri hewan ada di bagian atas, kemudian kepalanya dihadapkan ke arah kiblat. Jadi, proses penyembelihan tidak boleh dengan posisi hewan sedang berdiri atau bahkan duduk sekalipun.

3). Gunakan Pisau Tajam

Selain harus memilih pisau yang tajam dengan kriteria seperti yang telah disebutkan, pisau boleh diasah lagi untuk memastikan ketajamannya sebelum benar-benar digunakan. Nah, terkait dengan pengasahan pisau ini Islam melarang keras untuk melakukannya di hadapan sang hewan yang akan disembelih. Jadi, orang yang bertugas menyembelih tidak boleh dengan sengaja mengasah pisau di depan mata si hewan atau pun di sekitar hewan, namun harus di tempat yang tidak bisa terlihat oleh hewan. Hal ini untuk menghindari rasa takut dari hewan ketika melihat benda tajam ada di hadapannya dan membuatnya tahu bahwa ia akan disembelih, sehingga membuatnya merasa ketakutan atau bahkan sedih.

4). Awali dengan Basmalah dan Takbir

Ada banyak jenis hewan yang halal untuk dimakan umat Muslim namun saat proses penyembelihannya tidak sesuai dengan ketentuan agama Islam, maka hewan yang dihalalkan tadi bisa berubah dagingnya menjadi haram. Hal ini karena Islam memiliki aturan khusus mengenai penyembelihan seperti salah satunya awali proses penyembelihan dengan bacaan basmallah, baik saat melakukan kurban atau penyembelihan hewan di hari biasa. Setelah menempatkan hewan di posisi yang tepat dan alat penyembelihan sudah sesuai dengan ketentuan Islam, maka proses

penyembelihan pun bisa dimulai dengan diawali bacaan basmallah. Bacaan ini dibaca oleh setiap petugas penyembelih hewan kurban atau dengan kata lain tidak boleh diwakilkan.

Allah berfirman dalam surat Al An'am ayat ke 121 bahwa umat Muslim dilarang memakan daging dari binatang-binatang yang ketika disembelih tidak menyebut nama Allah. Allah menyebut perbuatan yang seperti ini sebagai kefasikan, atau jika diartikan ke bahasa Indonesia berarti kejahatan.

5). Sembelih

Petugas penyembelih bisa langsung memulai penyembelihan. Ada tiga saluran yang harus terputus dan masing-masing saluran harus terputus dalam sekali sayatan pisau. Tiga saluran ini adalah:

- Mari' (saluran makanan)
- Hulqum (saluran pernapasan)
- Wadajaain (dua pembuluh darah yang terdiri dari vena jugularis dan arteri karotis).

Ketiga saluran di atas jika secara anatomi berada bagian leher depan hewan dan lebih spesifik lagi adalah di bawah jakun. Masing-masing petugas penyembelihan harus mengetahui posisi pasti dari saluran ini sehingga tidak salah posisi saat melakukan penyayatan dan nantinya malah menyiksa hewan karena tidak langsung mati. Karena itu petugas penyembelih harusnya yang benar-benar sudah berpengalaman atau ahli.¹⁷

6. Pengertian Metode Simulasi

Metode simulasi (simulation) berarti tiruan atau suatu perbuatan yang bersifat pura-pura saja.¹⁸ Sebagai metode mengajar, simulasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang menggambarkan keadaan sebenarnya.

¹⁷ www.qurban.yatimmandiri.org.

¹⁸ Abu Ahmadi, Joko Tri Pasetya, 2005, Strategi Belajar Mengajar, Bandung: Pustaka Setia. Hal 83

siswa (dengan bimbingan guru) melakukan peran dalam simulasi tiruan untuk mencoba menggambarkan kejadian yang sebenarnya. Maka didalam kegiatan simulasi, peserta atau pemegang peranan melakukan lingkungan tiruan dari kejadian yang sebenarnya. Metode pembelajaran simulasi merupakan metode pembelajaran yang membuat suatu peniruan terhadap sesuatu yang nyata, terhadap keadaan sekelilingnya (state of affairs) atau proses. Simulasi dapat digunakan sebagai metode mengajar dengan asumsi tidak semua proses pembelajaran dapat dilakukan secara langsung pada objek yang sebenarnya.

Menurut Wina Sanjaya Simulasi terdiri dari beberapa jenis, yaitu sebagai berikut:

- 1) Sosiodrama Sosiodrama adalah metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena social, permasalahan yang menyangkut hubungan antara manusia seperti masalah kenakalan remaja, narkoba, gambaran keluarga yang otoriter dan lain sebagainya. Sosiodrama digunakan untuk memberikan pemahaman dan penghayatan akan masalah-masalah sosial serta mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkannya.
- 2) Psikodrama Psikodrama adalah metode pembelajaran dengan bermain peran yang bertitik tolak dari permasalahan-permasalahan psikologis. Psikodrama biasanya digunakan untuk terapi, yaitu agar siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang dirinya, menemukan konsep diri, menyatakan reaksi terhadap tekanan- tekanan yang dialaminya.
- 3) Role Playing Role playing atau permainan peran adalah metode pembelajaran sebagai bagian dari metode simulasi yang diarahkan untuk mengkreasi peristiwa sejarah, mengkreasi peristiwa-peristiwa aktual. Dalam proses pelajarannya metode ini mengutamakan pola permainan dalam bentuk dramatisasi. Dramatisasi dilakukan oleh kelompoknya masing-masing dengan mekanisme pelaksanaan yang diarahkan guru untuk

melaksanakan kegiatan yang telah ditentukan atau direncanakan sebelumnya.¹⁹

7. Langkah-langkah Metode Simulasi

Menurut Wina Sanjaya langkah-langkah simulasi terdiri atas 3 bagian yaitu persiapan simulasi, pelaksanaan simulasi dan penutup simulasi. Untuk lebih jelasnya dijabarkan sebagai berikut ini:

1) Persiapan Simulasi

- a) Menetapkan topik atau masalah serta tujuan yang hendak dicapai oleh simulasi
- b) Guru memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan disimulasikan
- c) Guru menetapkan pemain yang akan terlibat dalam simulasi, peranan yang harus dimainkan oleh pemeran, serta waktu yang disediakan
- d) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya khususnya pada siswa yang terlibat dalam pemeran simulasi

2) Pelaksanaan Simulasi

- a) Simulasi mulai dimainkan oleh kelompok pemeran
- b) Para siswa lainnya mengikuti dengan penuh perhatian
- c) Guru hendaknya memberikan bantuan kepada pemeran yang mendapatkan kesulitan
- d) Simulasi hendaknya dihentikan pada saat puncak. Hal ini dimaksudkan untuk mendorong siswa berfikir dalam menyelesaikan masalah yang sedang disimulasikan.

3) Penutup Simulasi

- a) Melakukan diskusi baik tentang jalannya simulasi maupun materi cerita yang disimulasikan.
- b) Guru harus mendorong agar siswa dapat memberikan kritik dan tanggapan terhadap proses pelaksanaan simulasi⁴ Berdasarkan pendapat diatas, dapat dielaskan bahwa secara garis besar langkah-

¹⁹ Sanjaya, wina. 2009. Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Jakarta: kencana.

langkah pembelajaran dengan metode simulasi dari 3 kegiatan utama yaitu persiapan, pelaksanaan dan penutup.

8. Kelebihan dan kekurangan Metode Simulasi

Terdapat beberapa kelebihan dengan menggunakan simulasi sebagai metode belajar diantaranya :

- a) Simulasi dapat dijadikan sebagai bekal bagi siswa dalam menghadapi situasi yang sebenarnya kelak, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat maupun menghadapi dunia kerja
- b) Simulasi dapat mengembangkan kreatifitas siswa, karena melalui simulasi siswa diberi kesempatan untuk memainkan peranan sesuai dengan topik yang disimulasikan
- c) Simulasi dapat memupuk keberanian dan percaya diri siswa
- d) Memperkaya pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi berbagai situasi sosial yang problematis
- e) Simulasi dapat meningkatkan gaairah siswa dalam proses pembelajaran

Disamping memiliki kelebihan simulasi juga mempunyai kelemahan, diantaranya :

- a) Pengalaman yang diperoleh melalui simulasi tidak selalu tepat dan sesuai dengan kenyataan dilapangan
- b) Pengelolaan yang kurang baik, sering simulasi dijadikan sebagai alathiburan, sehingga tujuan pembelajaran jadi terbengkalai
- c) Faktor psikologis seperti rasamalu dan takut sering mempengaruhi siswa dalam melakukan simulasi.²⁰

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian sebelumnya yang ada kaitannya dengan penelitian ini adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muallifah, dengan judul “Pelaksanaan Metode Simulasi Pada Pembelajaran Fiqih (Studi Kasus Pada Peserta didik Kelas VII MTs Raudlatus Shibyan Kudus Tahun Pelajaran 2010/2011)”.

²⁰ Wina Saanjaya, Op Cit. Hal 160

Penelitian tersebut merupakan studi kasus pelaksanaan Metode Simulasi pada mata pelajaran Fiqih yang memuat keuntungan dan kendala-kendala pelaksanaan metode simulasi pada materi wudlu dan shalat.²¹

Yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pada materi yang disimulasikan. Penelitian tersebut mengkaji materi shalat dan wudlu, sedangkan penelitian ini mengkaji materi Qurban. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muallifah menyatakan bahwa metode simulasi yang diterapkan untuk materi wudlu dan sholat sangat berpengaruh pada proses penyerapan materi pelajaran yang baik.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Lia Shofuria, mahasiswa S1 Jurusan Tarbiyah Program Studi PAI – STAIN Kudus dengan judul “Peran Metode Simulasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Hasan Kafrawi Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013”. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui sejauh mana peningkatan minat belajar peserta didik dengan menggunakan Metode Simulasi.²²

Berbeda dengan penelitian ini yang bertujuan mengkaji bagaimana implementasi serta faktor pendukung dan penghambatnya. Hasil penelitian Lia Shofurina menyatakan bahwa penerapan metode simulasi dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sulistiyani, mahasiswa S1 Jurusan Tarbiyah Program Studi PAI – STAIN Kudus dengan judul “Peningkatan Keterampilan Shalat Dengan Menggunakan Teknik Simulasi Pada Peserta Didik di MI Matholiul Falah Bungo Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2010/2011.”²³

²¹ Muallifah, Pelaksanaan Metode Simulasi Pada Pembelajaran Fiqih (Studi Kasus Pada Peserta didik Kelas VII MTs Raudlatus Shibyan Kudus Tahun Pelajaran 2010/2011, STAIN Kudus, 2010

²² Lia Shofuria, Peran Metode Simulasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Hasan Kafrawi Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013, STAIN Kudus, 2010

²³ Sulistiyani, Peningkatan Keterampilan Shalat Dengan Menggunakan Teknik Simulasi Pada Peserta didik di MI Matholiul Falah Bungo Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2010/2011, STAIN Kudus, 2010

Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan shalat dengan menggunakan teknik simulasi. Hal ini berbeda dengan penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui keaktifan belajar peserta didik. Hasil penelitian Sulistiyani menunjukkan bahwa dengan menggunakan teknik simulasi keterampilan sholat peserta didik MI Matholi'ul Falah Bungo menjadi lebih baik.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dapat diartikan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris (Rasimin, 2009:81). Dengan demikian dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: Melalui metode simulasi dapat meningkatkan Hasil Belajar siswa kelas VII semester I pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi Qurban di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan berdasarkan pada permasalahan yang muncul dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti materi Tata Cara Penyembelihan Qurban pada siswa kelas VII semester I di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023. Mayoritas guru saat mengajar menggunakan ceramah dan hafalan. Metode ini menyebabkan motivasi belajar peserta didik sering mengalami kebosanan. Pada pengamatan pra-siklus (tindakan), peneliti melakukan pengamatan di kelas khususnya pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti materi Qurban, kemudian melakukan refleksi terhadap pembelajaran PAI yang selama ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan hafalan. Peneliti mengidentifikasi permasalahan yang ada, mendiskusikan dengan rekan guru sejawat, kelompok kerja guru dan meminta saran atas pemecahan masalah yang ada, serta membaca dan mengkaji teori ataupun metode pembelajaran yang relevan.

Berdasarkan pengamatan pra-siklus (tindakan) dan diskusi serta saran dari guru sejawat, kelompok kerja guru tentang hal tersebut. Maka langkah yang paling tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa siswa dalam mata

pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi Qurban yaitu dengan peningkatan peran siswa dalam kegiatan belajar mengajar atau pembelajaran. Salah satu langkah tindakan yang tepat adalah peningkatan motivasi belajar siswa melalui penerapan metode card sort dan simulasi pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi Qurban pada siswa kelas VII semester I di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2021/2022.

Dengan berpedoman pada model Penelitian Tindakan Kelas (PTK), maka prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini meliputi: (a) Perencanaan, (b) Pelaksanaan tindakan, (c) Observasi, dan (d) Refleksi dalam setiap siklus (Kemmis, 1988:14).

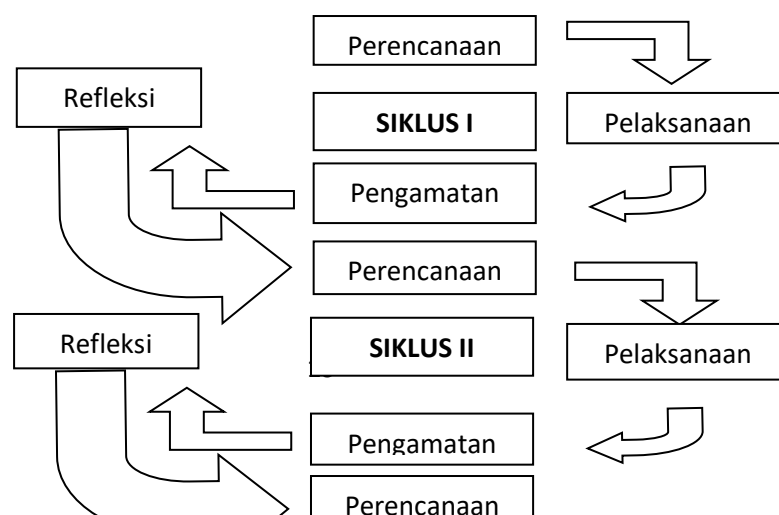
B. Subjek Penelitian

Tempat yang menjadi lokasi penelitian tindakan kelas ini adalah SMP Muhammadiyah 8 Surakarta. Sedangkan subjek penelitian yang akan dikenai tindakan kelas adalah siswa kelas VII Semester I SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013.

C. Siklus Penelitian Tindakan

Penerapan penelitian tindakan kelas pada sekolah yang telah cukup maju merupakan salah satu upaya guru dalam meningkatkan kemampuan dan prestasi siswa melalui proses pembelajaran. Penelitian tindakan kelas berbeda dengan cara mengajar seperti biasanya. Penelitian tindakan kelas lazimnya terdiri dari empat tahapan yang dilalui, yaitu: (1) perencanaan (2) Pelaksanaan (3) Pengamatan dan (4) Refleksi.

Gambar 1
siklus-siklus penelitian tindakan kelas



D. Teknik Pengumpulan Data

Langkah peneliti dalam mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitian tindakan kelas ini menggunakan:

1. Observasi/Pengamatan

Peneliti mengadakan pengamatan pada proses pembelajaran untuk memperoleh informasi dari kegiatan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti materi Tata Cara Penyembelihan Qurban pada siswa kelas VII semester I di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2021/2022. Pengamatan yang dilakukan yaitu untuk mengetahui minat dan aktivitas siswa dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti materi Tata Cara Penyembelihan Qurban melalui metode simulasi. Observasi dimaksudkan untuk mengukur perubahan perilaku sebagai indikasi dari keberhasilan pembelajaran dalam aspek psikomotorik. Pengamatan yang peneliti lakukan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Pengamatan ini dilakukan untuk melihat proses belajar mengajar sejauh mana perubahan terjadi dalam proses pembelajaran.

2. Dokumentasi

Dalam mencari sumber informasi melalui studi dokumentasi peneliti mengumpulkan dan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, dokumen,

peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

3. Hasil Tes/Evaluasi

Tes hasil belajar berarti memeriksa hasil belajar PAI dan Budi Pekerti materi Tata Cara Penyembelihan Qurban oleh siswa, hasil belajar tersebut berupa kemampuan siswa. Tes juga menyangkut kemampuan siswa sebelum pengajaran dimulai atau pretes yang berfungsi mengetahui tingkah laku yang dimiliki siswa. Sedangkan post test adalah tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran.

4. Analisi Data

Langkah selanjutnya Setelah data-data yang diperlukan terkumpul, peneliti menganalisis data melalui tiga tahapan yaitu :

a. Analisis Pertama

Pada analisis pertama ini yang penulis lakukan mengetahui sejauh mana pengaruh tingkat penggunaan metode simulasi dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti materi Tata Cara Penyembelihan Qurban

b. Analisis Kedua

Analisis kedua penulis lakukan untuk mengetahui tingkat perhatian, keaktifan siswa dalam belajar PAI materi tata cara penyembelihan hewan qurban, menjawab pertanyaan, memahami dan menyimpulkan materi PAI dan Budi Pekerti dan untuk mengetahui tingkat kemampuan rata-rata dalam menjawab soal-oal post test yang dilakukan pada setiap akhir siklus.

c. Analisis Ketiga

Dalam analisis ketiga ini penulis bermaksud mengetahui penggunaan metode demonstrasi dalam meningkatkan psikomotor siswa dalam pembelajaran PAI materi Tata Cara Penyembelihan Qurban pada siswa kelas VII semester I di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2021/2022.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Kondisi Awal/Pra Siklus

Guru sebagai fasilitator pembelajaran belum terlihat. Guru cenderung mendominasi kelas. Ceramah sangat mewarnai selama pembelajaran. Peran siswa belum nampak. Siswa terkesan menjadi objek belajar. Tidak ada inkuiri selama proses pembelajaran. Kelas terlihat *teacher center*, guru menjadi pusat pembelajaran. Pembelajaran cenderung kaku, searah dan belum menunjukkan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

Berdasarkan kondisi tersebut berdampak terhadap rendahnya kemampuan siswa pada mata pelajaran PAI materi qurban. Rendahnya kemampuan tersebut disebabkan kurangnya kreatifitas guru dalam penggunaan metode pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran di madrasah. Hal tersebut berakibat terhadap kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran PAI khususnya pada materi qurban. Berawal dari kondisi tersebut peneliti termotivasi untuk menerapkan metode card sort dan simulasi sebagai metode alternatif untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas VII semester I pada mata pelajaran PAI materi qurban di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2021/2022.

B. Deskripsi Hasil Siklus I

Tindakan siklus I dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2023 dengan alokasi waktu dua jam pelajaran (2 x 40 menit) mata pelajaran PAI materi pokok qurban. Subjek penelitian siswa kelas VII semester I pada mata pelajaran PAI materi qurban di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2021/2022. Tindakan siklus I dilaksanakan dengan menggunakan metode card sort yang meliputi empat tahapan kegiatan, yaitu (a) perencanaan tindakan, (b) pelaksanaan tindakan, (c) observasi, dan (d) refleksi tindakan. Masing-masing tahapan kegiatan tindakan dimaksud dapat dideskripsikan sebagai berikut :

a. Perencanaan

Kegiatan ini merupakan langkah awal sebelum dilaksanakan tindakan yang sebelumnya telah didiskusikan dengan guru kelas VII semester I pada mata pelajaran PAI materi qurban di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2021/2022.

Langkah-langkah kegiatan dalam perencanaan meliputi :

- 1) Membuat skenario pembelajaran, yaitu langkah-langkah kegiatan dan bentuk kegiatan yang akan dilakukan;
- 2) Menyiapkan sarana pembelajaran dan berbagai alat kelengkapan yang diperlukan berkaitan dengan rencana pelaksanaan tindakan. Alat kelengkapan yang dipersiapkan dimaksud disesuaikan dengan rencana skenario/setting tindakan yang ditetapkan, antara lain Modul Ajar (MA) materi bahan pelajaran, lembar tugas, lembar observasi tentang penilaian proses pembelajaran dan lembar tes penilaian.
- 3) Menyiapkan instrumen penelitian untuk observasi proses kegiatan dan prestasi pembelajaran;
- 4) Melakukan simulasi pelaksanaan tindakan dan menguji keterlaksanaannya di lapangan.

Sesuai dengan model penelitian yang dilakukan, alternatif perencanaan untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas adalah menyiapkan rancangan pembelajaran dan lembaran kerja siswa dengan model demonstrasi, mengalokasikan waktu sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran model demonstrasi, menyiapkan pedoman observasi, pedoman penilaian kinerja, menyiapkan tes kompetensi kognitif, menyiapkan format observasi, dan menyiapkan angket respon siswa. Setelah mempersiapkan alat kelengkapan yang diperlukan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan tindakan, baru kemudian guru kelas VII semester I pada mata pelajaran PAI materi qurban di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023 melaksanakan tindakan yang dibantu oleh peneliti sebagai pendamping dan observer.

b. Tindakan

Tahap ini merupakan implementasi dari semua rencana yang telah dibuat, yang terdiri dari: (1) Kegiatan Awal; (2) Kegiatan Inti; dan (3) Kegiatan Akhir.

a. Kegiatan Awal

1. Guru mengucapkan salam dan meminta salah satu memimpin untuk berdoa
2. Guru mempersiapkan pembelajaran dengan memeriksa kehadiran peserta didik
3. Guru mengulang sekilas materi pada pertemuan sebelumnya (tentang definisi qurban), memberikan pertanyaan pada siswa.
“Siapakah yang dapat menerangkan pengertian qurban?”
4. Guru memberikan asesmen awal (bertanya tentang ayat perintah berqurban dan syarat hewan qurban) untuk mengetahui sejauh mana pemahaman anak tentang materi yang akan di ajarkan.
“Anak-anak, adakah yang sudah tahu? Ayat ataupun hadits tentang qurban?”
5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

b. Kegiatan Inti

Kegiatan ini merupakan inti dari pelaksanaan tindakan proses belajar mengajar dengan materi pelajaran shalat berjama'ah dan syarat-syarat menjadi imam. Kegiatan dimaksud dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. Guru menjelaskan tentang materi yang akan di pelajari
2. Guru meminta bantuan siswa untuk membagi potongan kertas yang berisi materi pelajaran yang akan dipelajari
3. Guru meminta siswa untuk berkumpul sesuai dengan pokok bahasan/tema/materi pelajaran menjadi kelompok
4. Diskusi secara berkelompok (4-5 orang) tentang isi dalam kartu/potongan kertas yang sudah didapat

5. Guru memberi kesempatan setiap kelompok untuk menjelaskan/mempresentasikan materi di dalam potongan kartu/kertas yang sudah terkumpul.
6. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pendapat dan pertanyaan melakukan diskusi interaktif
7. Guru memfasilitasi dan memancing kreatifitas siswa menggunakan pertanyaan
“Surat dan ayat berapa yang menerangkan perintah qurban?
“Bagaimana syarat hewan qurban?”

c. Kegiatan Akhir

Kegiatan ini merupakan akhir kegiatan pembelajaran yang meliputi :

1. Refleksi apa yang telah dipelajari; guru meminta siswa mengulang materi yang sudah dipelajari
2. Guru memberikan apresiasi pada siswa bahwa tujuan pelajaran telah dikuasai anak
3. Guru memberikan tes sumatif (5 soal uraian)
4. Guru menjelaskan sekilas materi yang akan datang
5. Guru meminta siswa untuk menutup pelajaran dengan do'a
6. Guru mengakhiri pelajaran dengan salam

3. Pengamatan

Kegiatan ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dengan menggunakan pedoman observasi dan catatan lapangan yang telah disiapkan pada tahap perencanaan. Kegiatan pengamatan meliputi pengamatan terhadap perilaku guru (*observing Teachers*), pengamatan terhadap kelas (*observing classrooms*), dan pengamatan perilaku siswa (*observing students*). Pengamatan terhadap perilaku guru selama proses pembelajaran berkaitan dengan penerapan strategi pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 1
Perilaku Guru dalam Proses Pembelajaran PAI Materi Qurban
Pada Siklus I

No.	Perilaku Guru dalam Strategi Pembelajaran	Kategori
1	Penguasaan materi pelajaran	Baik
2	Penyampaian materi pelajaran	Cukup
3	Penggunaan metode pembelajaran	Cukup
4	Keterampilan dalam variasi mengajar	Cukup
5	Pemberian bimbingan terhadap siswa	Kurang
6	Kemampuan mengkoordinasi/mengelola kelas	Cukup
7	Kemampuan dalam memotivasi siswa	Baik
8	Kemampuan mengaktifkan siswa	Cukup
9	Kemampuan pengelolaan waktu	Cukup
10	Kemampuan dalam merespon pertanyaan siswa	Cukup
11	Kemampuan memberikan kesimpulan	Baik

Pengamatan terhadap kelas selama proses pembelajaran PAI materi qurban dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 2
Suasana Kelas selama Proses Pembelajaran PAI Materi Qurban
Pada Siklus I

No.	Suasana Kelas	Kategori
1	Suasana pembelajaran	Kurang kondusif
2	Interaksi antar siswa	Kurang Interaktif
3	Interaksi siswa dengan Guru	Cukup Interaktif

Pengamatan terhadap perilaku siswa selama proses pembelajaran PAI materi sholat fardlu dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 3
Perilaku Siswa dalam Proses Pembelajaran PAI Materi Qurban
Pada Siklus I

No.	Perilaku Siswa dalam Proses Pembelajaran	Kategori
1	Kesiapan siswa untuk menerima pelajaran	Kurang
2	Antusias siswa dalam mengikuti pelajaran	Cukup
3	Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran	Cukup
4	Keberanian siswa mengemukakan pendapat	Cukup
5	Kemampuan siswa dalam bertanya	Kurang
6	Kemampuan siswa menjawab pertanyaan Guru	Kurang
7	Perhatian siswa pada saat Guru menerangkan	Cukup

Perilaku siswa berdasarkan catatan penilaian tes tertulis dan unjuk kerja (praktek peragaan) dapat diketahui dari distribusi frekuensi pencapaian nilai siswa sebagaimana tercantum pada tabel di bawah.

Tabel 4
Nilai Tes Kemampuan Siswa pada mata pelajaran PAI Materi qurban Pada
Siklus I

No.	Interval Nilai	Kualifikasi	Jumlah Siswa	Prosentase
1	85,0 – 100	Sangat Baik	5	20%
2	70,0 – 84,9	Baik	10	40%
3	60,0 – 69,9	Cukup	10	40%
4	40,0 – 59,9	Kurang	-	-
5	0 – 39,9	Sangat Kurang	-	-
Jumlah			25	100 %

Berdasarkan nilai tes kemampuan psikomotor siswa pada mata pelajaran PAI materi sholat fardlu pada siklus I dapat ditentukan ketuntasan belajar PAI materi sholat fardlu sebagaimana tercantum pada tabel di bawah.

Tabel 5
Ketuntasan Belajar Individu Mata Pelajaran PAI materi sholat fardlu
Pada Siklus I

No.	Nilai Tes	Jumlah Siswa	Prosentase (%)	Tuntas Belajar Individu
1	$\leq 69,9$	10	40%	Tidak Tuntas
2	$\geq 70,0$	15	60%	Tuntas Belajar
Jumlah		25	100 %	

4. Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan siklus I, kemudian dilakukan refleksi untuk mengetahui pencapaian keberprestasian tindakan yang telah dilaksanakan. Refleksi ini dilakukan secara kolaborasi antara peneliti sebagai observer dengan guru kelas VII semester I. Refleksi merupakan kegiatan analisis sintesis, interpretasi dan penjelasan terhadap data atau informasi yang dikumpulkan dari penelitian tindakan yang dilaksanakan selama berlangsungnya kegiatan belajar. Data dan informasi yang menjadi bahan kajian utama dalam refleksi sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu: (1) Penerapan metode card sort dalam proses pembelajaran, dan (2) nilai tes kemampuan siswa pada mata pelajaran PAI materi qurban.

Berdasarkan prestasi analisis data, maka prestasi penilaian pelaksanaan tindakan pada siklus I adalah: (1) Penerapan metode simulasi belum dapat terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari pengamatan terhadap guru, pengamatan suasana kelas selama proses pembelajaran kurang kondusif, dan pengamatan terhadap siswa yang terlihat kurang mendukung proses pembelajaran; dan (2) Kemampuan siswa kelas VII semester I pada mata

pelajaran PAI materi qurban berdasarkan nilai tes secara umum dikualifikasikan baik, telah mencapai tuntas belajar kelas dan 15 siswa (60%) belum mencapai tuntas individu.

Berdasarkan pengamatan pada siklus I, maka perlu diadakan perbaikan diantaranya sebagai berikut : (1) Guru lebih meningkatkan teknik penyampaian materi pelajaran; (2) Guru lebih meningkatkan penggunaan metode pembelajaran dan meningkatkan ketrampilan dalam variasi mengajar; (3) Guru meningkatkan pemberian bimbingan secara individu bagi siswa yang belum memahami materi pelajaran; (4) Guru lebih meningkatkan kemampuan mengelola kelas, mengaktifkan siswa, mengelola waktu dan merespon pertanyaan siswa; (5) Memberikan penguatan dan penghargaan pada siswa yang berprestasi; (6) Guru lebih meningkatkan pengaturan waktu sebelum pelajaran dimulai, mempersiapkan pokok bahasan yang diajarkan agar waktu dapat digunakan secara efektif dan efisien; (7) Guru membuat suasana pembelajaran yang lebih kondusif agar siswa berani mengemukakan pendapat, berani bertanya, serta dapat berpikir kritis.

C. Deskripsi Hasil Siklus II

Tindakan siklus II dilaksanakan pada tanggal 31 Pebruari 2023 dengan alokasi waktu dua jam pelajaran (2 x 40 menit) mata pelajaran PAI materi pokok qurban. Subjek penelitian siswa kelas VII semester I pada mata pelajaran PAI materi qurban di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2021/2022. Tindakan siklus II dilaksanakan dengan menggunakan metode card sort dan simulasi yang meliputi empat tahapan kegiatan, yaitu (a) perencanaan tindakan, (b) pelaksanaan tindakan, (c) observasi, dan (d) refleksi tindakan. Masing-masing tahapan kegiatan tindakan dimaksud dapat dideskripsikan sebagai berikut :

a. Perencanaan

Kegiatan ini merupakan langkah awal sebelum dilaksanakan tindakan yang sebelumnya telah didiskusikan dengan guru kelas VII semester I pada

mata pelajaran PAI materi qurban di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2021/2022.

Langkah-langkah kegiatan dalam perencanaan meliputi :

- 1) Membuat skenario pembelajaran, yaitu langkah-langkah kegiatan dan bentuk kegiatan yang akan dilakukan;
- 2) Menyiapkan sarana pembelajaran dan berbagai alat kelengkapan yang diperlukan berkaitan dengan rencana pelaksanaan tindakan. Alat kelengkapan yang dipersiapkan dimaksud disesuaikan dengan rencana skenario/setting tindakan yang ditetapkan, antara lain Modul Ajar (MA) materi bahan pelajaran, lembar tugas, lembar observasi tentang penilaian proses pembelajaran dan lembar tes penilaian.
- 3) Menyiapkan instrumen penelitian untuk observasi proses kegiatan dan prestasi pembelajaran;
- 4) Melakukan simulasi pelaksanaan tindakan dan menguji keterlaksanaannya di lapangan.

Sesuai dengan model penelitian yang dilakukan, alternatif perencanaan untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas adalah menyiapkan rancangan pembelajaran dan lembaran kerja siswa dengan model simulasi, mengalokasikan waktu sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran model demonstrasi, menyiapkan pedoman observasi, pedoman penilaian kinerja, menyiapkan tes kompetensi kognitif, menyiapkan format observasi, dan menyiapkan angket respon siswa. Setelah mempersiapkan alat kelengkapan yang diperlukan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan tindakan, baru kemudian guru kelas VII semester I pada mata pelajaran PAI materi qurban di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023 melaksanakan tindakan yang dibantu oleh peneliti sebagai pendamping dan observer.

b. Tindakan

Tahap ini merupakan implementasi dari semua rencana yang telah dibuat, yang terdiri dari: (1) Kegiatan Awal; (2) Kegiatan Inti; dan (3) Kegiatan Akhir.

a. Kegiatan Awal

Kegiatan pendahuluan

A. Mengkondisikan Kelas

1. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa.
2. Guru mengecek kesiapan belajar peserta didik diperhatikan dengan pemeriksaan kehadiran, kerapian pakaian, dan posisi tempat duduk.

B. Motivasi

1. Guru memberikan motivasi belajar

C. Apersepsi

1. Guru mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, juga menyampaikan cakupan materi, tujuan dan kegiatan yang akan dilakukan

D. Diagnostik

1. Guru memberikan pertanyaan pemantik
2. Guru memberikan pertanyaan diagnostik terkait materi yang akan dipelajari yang diberikan pada link berikut:

<https://bit.ly/AsesmenKognitif123>

b. Kegiatan Inti

A. Orientasi

Guru menjelaskan seputar materi yang akan dipelajari dengan model card sort dan simulasi

B. Mengorganisasi peserta didik

1. Guru membagi potongan kertas yang berisi kosa kata/konsep tentang materi pembelajaran
2. Guru menjelaskan kepada peserta didik untuk mencermati isi tulisan dalam potongan kertas kemudian menempel ke papan tulis sesuai dengan pokok materi

C. Langkah-langkah Card Sort dan Simulasi

1. Guru menempel pokok materi dipapan tulis 3 pokok materi (dalil, syarat hewan qurban dan cara menyembelih hewan qurban)
2. Peserta didik menempel potongan kertas sesuai kelompok materi yang di papan tulis
3. menunjuk perwakilan siswa untuk presentasi ke depan kelas
4. Guru memberikan penekanan penjelasan materi kepada peserta didik menggunakan alat peraga (boneka sapi)
5. Guru menerangkan dengan meragakan cara penyembelihan hewan qurban dengan benar

D. Mengembangkan dan menyajikan karya

1. Peserta didik praktek menyembelih hewan qurban
2. Guru membimbing selama peserta didik praktek penyembelihan

E. Menganalisis dan evaluasi

1. Guru memberikan apresiasi pada siswa yang aktif
Guru memberikan penekanan selama siswa praktek

F. Kesimpulan:

1. Guru bersama-sama peserta didik menyimpulkan materi

c. Kegiatan Akhir

Kegiatan Penutup:

1. Guru memastikan tujuan pembelajaran dimiliki siswa
2. Guru memberikan sumatif dengan pertanyaan lisan terkait materi yang sudah dipelajari

Penutup dengan doa dan mengucapkan salam.

3. Pengamatan

Kegiatan ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dengan menggunakan pedoman observasi dan catatan lapangan yang telah disiapkan pada tahap perencanaan. Kegiatan pengamatan meliputi pengamatan terhadap perilaku guru (*observing Teachers*), pengamatan terhadap kelas (*observing classrooms*), dan pengamatan perilaku siswa (*observing students*). Pengamatan terhadap perilaku guru selama proses pembelajaran berkaitan dengan penerapan strategi pembelajaran dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 1
Perilaku Guru dalam Proses Pembelajaran PAI Materi Qurban
Pada Siklus II

No.	Perilaku Guru dalam Strategi Pembelajaran	Kategori
1	Penguasaan materi pelajaran	Baik
2	Penyampaian materi pelajaran	Baik
3	Penggunaan metode pembelajaran	Baik
4	Keterampilan dalam variasi mengajar	Baik
5	Pemberian bimbingan terhadap siswa	Baik
6	Kemampuan mengkoordinasi/mengelola kelas	Baik
7	Kemampuan dalam memotivasi siswa	Baik
8	Kemampuan mengaktifkan siswa	Baik
9	Kemampuan pengelolaan waktu	Baik
10	Kemampuan dalam merespon pertanyaan siswa	Baik

11	Kemampuan memberikan kesimpulan	Baik
----	---------------------------------	------

Pengamatan terhadap kelas selama proses pembelajaran PAI materi sholat fardlu dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 2
Suasana Kelas selama Proses Pembelajaran PAI Materi Qurban
Pada Siklus II

No.	Suasana Kelas	Kategori
1	Suasana pembelajaran	kondusif
2	Interaksi antar siswa	Interaktif
3	Interaksi siswa dengan Guru	Interaktif

Pengamatan terhadap perilaku siswa selama proses pembelajaran PAI materi sholat fardlu dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 3
Perilaku Siswa dalam Proses Pembelajaran PAI Materi Qurban
Pada Siklus II

No.	Perilaku Siswa dalam Proses Pembelajaran	Kategori
1	Kesiapan siswa untuk menerima pelajaran	Baik
2	Antusias siswa dalam mengikuti pelajaran	Baik
3	Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran	Baik
4	Keberanian siswa mengemukakan pendapat	Baik
5	Kemampuan siswa dalam bertanya	Baik
6	Kemampuan siswa menjawab pertanyaan Guru	Baik
7	Perhatian siswa pada saat Guru menerangkan	Baik

Perilaku siswa berdasarkan catatan penilaian tes tertulis dan unjuk kerja (praktek peragaan) dapat diketahui dari distribusi frekuensi pencapaian nilai siswa sebagaimana tercantum pada tabel di bawah.

Tabel 4

Nilai Tes Kemampuan Siswa pada mata pelajaran PAI Materi qurban pada Siklus II

No.	Interval Nilai	Kualifikasi	Jumlah Siswa	Prosentase
1	85,0 – 100	Sangat Baik	20	80%
2	70,0 – 84,9	Baik	5	20%
3	60,0 – 69,9	Cukup		
4	40,0 – 59,9	Kurang	-	-
5	0 – 39,9	Sangat Kurang	-	-
Jumlah			25	100 %

Berdasarkan nilai tes kemampuan psikomotor siswa pada mata pelajaran PAI materi sholat fardlu pada siklus I dapat ditentukan ketuntasan belajar PAI materi sholat fardlu sebagaimana tercantum pada tabel di bawah.

Tabel 5

Ketuntasan Belajar Individu Mata Pelajaran PAI materi sholat fardlu Pada Siklus II

No.	Nilai Tes	Jumlah Siswa	Prosentase (%)	Tuntas Belajar Individu
1	$\geq 70,0$	25	100%	Tuntas
2	$\leq 69,9$			
Jumlah		25	100 %	

4. Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan siklus I, kemudian dilakukan refleksi untuk mengetahui pencapaian keberprestasian tindakan yang telah dilaksanakan. Refleksi ini dilakukan secara kolaborasi antara peneliti sebagai observer dengan guru kelas VII semester I. Refleksi merupakan kegiatan analisis sintesis, interpretasi dan penjelasan terhadap data atau informasi yang dikumpulkan dari penelitian tindakan yang dilaksanakan selama berlangsungnya kegiatan belajar. Data dan informasi yang menjadi bahan kajian utama dalam refleksi sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu: (1) Penerapan metode card sort dan simulasi dalam proses pembelajaran, dan (2) nilai tes kemampuan siswa pada mata pelajaran PAI materi qurban.

Berdasarkan prestasi analisis data, maka prestasi penilaian pelaksanaan tindakan pada siklus II adalah: (1) Penerapan metode card sort dan simulasi dapat terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari pengamatan terhadap guru, pengamatan suasana kelas selama proses pembelajaran kondusif, dan pengamatan terhadap siswa yang terlihat sangat mendukung proses pembelajaran; dan (2) Kemampuan siswa kelas VII semester I pada mata pelajaran PAI materi qurban berdasarkan nilai tes secara umum dikualifikasikan baik, telah mencapai tuntas belajar kelas dan 25 siswa (100%) mencapai tuntas

Berdasarkan pengamatan pada siklus II, maka guru telah melakukan perbaikan diantaranya sebagai berikut : (1) lebih meningkatkan teknik penyampaian materi pelajaran; (2) lebih meningkatkan penggunaan metode pembelajaran dan meningkatkan ketrampilan dalam variasi mengajar; (3) meningkatkan pemberian bimbingan secara individu bagi siswa yang belum memahami materi pelajaran; (4) lebih meningkatkan kemampuan mengelola kelas, mengaktifkan siswa, mengelola waktu dan merespon pertanyaan siswa; (5) Memberikan penguatan dan penghargaan pada siswa yang berprestasi; (6) lebih meningkatkan pengaturan waktu sebelum pelajaran dimulai, mempersiapkan pokok bahasan yang diajarkan agar waktu dapat digunakan secara efektif dan efisien; (7) membuat suasana pembelajaran yang lebih

kondusif agar siswa berani mengemukakan pendapat, berani bertanya, serta dapat berpikir kritis.

BAB IV PENUTUP

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas dalam penyusunan PTK. Semoga Allah berikan kemudahan dalam melaksanakan semua program yang sudah terjadwalkan, sehingga menghasilkan karya yang baik, bermanfaat dan memberikan sumbangsih bagi dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman al-jaziri, *kitab al-fiqh 'ala al-madzahib al-arba'ah*, beirut libanon:dar al-kutub
- Abu ahmadi, joko tri pasetya, 2005. *Strategi belajar mengajar*, bandung: pustaka setia
- Al-khatib al-syarbini, 1993. *mughni al-muhtaj*: beirut lebanon
- Catharina tri anni, 2004. Psikologi belajar, semarang: ikip semarang press
- Lia Shofuria, 2010. *Peran Metode Simulasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Hasan Kafrawi Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2012/2013*, STAIN Kudus
- Mahmud yunus, 1972. *kamus arab-indonesia*. Jakarta: pt.hidakarya agung
- Muallifah, 2010. *Pelaksanaan Metode Simulasi Pada Pembelajaran Fiqih (Studi Kasus Pada Peserta didik Kelas VII MTs Raudlatu Shibyan Kudus Tahun Pelajaran 2010/2011)*, STAIN Kudus
- Muhammad uzer usman, 2000. *Menjadi guru profesional*, bandung: remaja rosdakarya
- Mulyono abdurrahman, 1999. *Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar*. Jakarta: rineka cipta
- M. Ngalim purwanto, 2002. *Psikologi pendidikan*, bandung: remaja rosda karya
- Sanjaya, wina. 2009. *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: kencana.
- Sulistiyani, 2010. *Peningkatan Keterampilan Shalat Dengan Menggunakan Teknik Simulasi Pada Peserta didik di MI Matholiul Falah Bungo Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Tahun Pelajaran 2010/2011*, STAIN Kudus,
- Tim penyusun pusat bahasa (mendikbud), 2007. *Kamus besar bahasa indonesia*, jakarta: balai pustaka

www.qurban.yatimmandiri.org.

Asesmen Sumatif

1. Daftar Cocok

- Nama: _____
- Kelas: _____
- No.Absen: _____

No	Pertanyaan	Ya	Belum
1	Apakah anda sudah mengetahui pengertian qurban		
2	Apakah anda faham syarat hewan yang bisa di qurbankan		
3	Apakah anda faham hewan yang tidak sah untuk qurban		
4	Apakah anda sudah mengetahui tata cara penyembelihan qurban		
5	Apakah anda mengetahui, kalimat apa yang wajib dibaca sebelum menyembelih hewan qurban		

2. Tes

- Nama: _____
- Kelas: _____
- No.Absen: _____

No	Soal
1	Jelaskan Definisi qurban secara bahasa dan istilah
2	Tulislah syarat hewan yang sah untuk di qurbankan
3	Jelaskan hewan yang tidak sah untuk dijadikan hewan qurban
4	Tulislah tata cara penyembelihan hewan qurban
5	Tulislah kalimat yang wajib dibaca sebelum menyembelih hewan qurban